

PERSPEKTIF HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW PADA NOVEL "MY PERFECT IMPERFECTION" KARYA ERLIN CAHYADI

Valencia Eka Armanda Putri¹, Resdianto Permata Raharjo², Anas Ahmadi³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya,

Email: valencia.22049@mhs.unesa.ac.id, resdiantoraharjo@unesa.ac.id, anasahmadi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada konteks psikologi humanistik Abraham Maslow. Tujuan penelitian guna mendeskripsikan hierarki kebutuhan dalam psikologi humanistik Abraham Maslow secara detail pada novel "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi. Metode dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mendeskripsikan secara runtut, padat, sistematis, dan akurat fakta jelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, baca, dan catat. Dari hasil penelitian teori hierarki kebutuhan menurut Maslow ditemukan berhasil ke jenjang pernikahan pada kebutuhan bertingkat, kebutuhan makan, minum, dan berciuman pada kebutuhan fisiologis, kebutuhan saling melengkapi, dan nyaman pada kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta, komunikasi, dan sefrekuensi pada kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan perasaan malu pada kebutuhan rasa harga diri, dan kebutuhan kepastian hubungan pada kebutuhan aktualisasi diri.

Kata Kunci: humanistik, novel, My Perfect Imperfection

ABSTRACT

This research is focused on the context of Abraham Maslow's humanistic psychology. The aim of the research is to describe the hierarchy of needs in Abraham Maslow's humanistic psychology in detail in the novel "My Perfect Imperfection" by Erlin Cahyadi. The method of this research uses a descriptive qualitative approach to describe in a coherent, concise, systematic and accurate manner the clear facts. Data collection techniques in this research used library, reading and note-taking techniques. From the results of research on the hierarchy of needs theory according to Maslow, it was found that it was successful at the level of marriage in terms of multilevel needs, the need for eating, drinking and kissing in physiological needs, the need for complementarity, and comfort in the need for security, the need for love, communication, and frequency in the need for love and belonging, the need for feelings of shame to the need for self-esteem, and the need for certainty in relationships to the need for self-actualization.

Keywords: humanistic, novel, My Perfect Imperfection.

PENDAHULUAN

Novel pada umumnya digemari oleh masyarakat, khusus kalangan remaja. Kalangan remaja biasanya menyukai novel dengan tema percintaan. Cinta, kreativitas, kesendirian, dan perkembangan merupakan isu-isu yang melekat pada psikologi humanistik. Salah satu novel yang bertema perihal cinta ialah "My Perfect Imperfection". Kebutuhan cinta dan memiliki termasuk ke dalam rincian dari psikologi humanistik. Hal tersebut merupakan suatu dorongan individu yang berkeinginan menjalin hubungan yang efektif dengan individu lain. Sehingga dalam konteks ini, cinta harus dimengerti secara lebih mendalam dan dapat diterima sepenuh hati oleh pasangannya (Goble, 2000). Dalam novel "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi mengungkapkan bahwa cinta yang tulus akan hadir ketika menemukan sosok yang sefrekuensi dengan individu tersebut. Novel ini menceritakan kisah cinta dari Renata, gadis cantik yang memiliki kebiasaan goyah dalam konteks perasaan terhadap lawan jenis.

Menurut pendapat dari Maslow, hadirnya cinta dan memiliki tidak hanya diperkuat oleh kebutuhan seks, akan tetapi lebih kuat didorong oleh kebutuhan kasih sayang. Hal ini berkaitan dengan pendapat Rogers, bahwa cinta merupakan suatu keadaan saling mengerti dan memahami secara mendalam sehingga dapat diterima dengan sepenuh hati (Goble, 2000). Dari pendapat Rogers tersebut dapat

butuh dipahami oleh orang lain. Hal ini merupakan sifat manusia pada umumnya, yakni memiliki sifat ingin dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Terdapat filsafat yang mengungkapkan perihal kodrat manusia merupakan sesuatu yang memiliki humanisme yang telah melekat pada tubuh seorang individu. Akan tetapi terdapat anggapan bahwa tingkah laku luhur manusia bukanlah kodrati yang dimiliki manusia ketika manusia lahir di dunia (Hall dan Linzey, 1990). Meskipun begitu, kodrat manusia hadir ketika manusia lahir ke dunia. Sehingga berlakulah pendapat dari psikologi humanistik Maslow bahwa titik positif dari suatu peradaban dunia termasuk pada kodrati manusia yang selalu cenderung menatap

sesuatu dari satu sisi yang ekstrim (Hall dan Linzey, 1990).

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2002:2), fiksi diartikan sebagai cerita khayalan yang tidak menjurus pada suatu kebenaran pada suatu sejarah, sehingga tidak ada kebenarannya dalam dunia nyata. Biasanya, fiksi menjurus pada prosa dalam bentuk naratif yang pada umumnya disebut dengan novel dan cerpen. Alasan penulis memilih untuk menganalisis novel yang berjudul "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi karena rincian alur dalam novel tersebut tergolong dalam lima tingkatan atau hierarki kebutuhan dari psikologi humanistik. Sehingga penulis tergerak menganalisis lebih mendalam pada novel "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi.

disimpulkan bahwa manusia hanya

Terdapat penelitian terdahulu yang membantu dalam proses penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi bahan dalam penelitian ini ialah karya Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih (2020) dengan judul "Kajian Psikologi Humanistik Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara". Dalam penelitian tersebut membahas perihal lima tingkatan atau hierarki kebutuhan dari psikologi humanistik. Penelitian terdahulu memfokuskan pada acuan enam kebutuhan atau hierarki kebutuhan tokoh utama saja sedangkan penelitian saya menjabarkan tokoh utama pada acuan enam kebutuhan atau hierarki kebutuhan dalam novel "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi.

Dalam novel "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi mengungkapkan bahwa cinta yang tulus akan hadir ketika menemukan sosok yang sefrekuensi dengan individu tersebut. Novel ini menceritakan kisah cinta dari Renata, gadis cantik yang memiliki kebiasaan goyah dalam konteks perasaan terhadap lawan jenis. Renata bertemu kembali dengan cinta pertama sekaligus mantan kekasihnya yang bernama Ronald. Pertemuan tersebut membuat Renata

goyah dengan perasaan yang sudah lama terkubur kini mulai muncul kembali. Akan tetapi, Renata telah memiliki kekasih bernama Hamish. Dengan tekad dan niat, Renata belajar fokus mencintai Hamish sebagai kekasihnya, hingga pada akhirnya mereka berdua melanjutkan ke jenjang serius yaitu pernikahan. Dari sinopsis tersebut berkaitan dengan pendapat

Fromm, bahwa cinta ialah tindakan memilih dengan pemikiran yang fokus, bukan hanya sekadar perasaan.

Sehingga dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi humanistik Maslow merupakan titik positif dari suatu peradaban dunia yang selalu cenderung menatap sesuatu dari satu sisi yang ekstrim (Hall dan Linzery, 1990). Pandangan dari satu sisi tersebut hadir karena suatu kebutuhan dari seorang individu. Menurut Maslow, jika kebutuhan seorang individu telah terpenuhi maka muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi dari sebelumnya, yakni kebutuhan perihwal aktualisasi diri. Guna mencapai titik aktualisasi diri tersebut, seorang individu dapat memuaskan kebutuhan yang lebih rendah sesuai dengan tingkatan (Santrock, 2014: 166). Dari sini dapat disimpulkan bahwa manusia hidup berdampingan dengan suatu kebutuhan yang hadir secara perlahan seperti hierarki kebutuhan pada psikologi humanistik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dan ditemukan jawabannya pada penelitian ini yang mencakup hal lima tingkatan atau hierarki kebutuhan dari psikologi humanistik. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian karya sastra ini mendeskripsikan lima tingkatan atau hierarki kebutuhan dari psikologi humanistik pada novel "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi dengan acuan psikologi humanistik. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut: (1) dapat dijadikan acuan

bahan dalam penelitian, khususnya pada bidang psikologi sastra yang berhubungan dengan jenis psikologi humanistik; (2) guna

menambah wawasan kepada pembaca perihal kebutuhan cinta dan memiliki dalam psikologi humanistik.

METODE PENELITIAN

Metode dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mendeskripsikan secara lebih terperinci, sistematis, dan akurat fakta jelas. Pada Denzin dan Lincoln (dalam Ahmadi, 2019:3) mengungkapkan suatu batasan pada penelitian kualitatif, batasan tersebut ialah penelitian ini lebih menekankan pada suatu proses dan pemberian makna daripada pengukuran. Metode kualitatif ini pada hakikatnya mempertahankan nilai-nilai positif yang terkandung dari bahan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini mengkaji perihwal gambaran dari penokohan, tokoh, dan kepribadian tokoh utama pada novel yang dapat diamati melalui tingkah laku. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah novel "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi. Novel ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama di Jakarta pada tahun 2022 dengan ISBN 9786020662169.

Jumlah halaman dalam novel "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi ialah 304 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Kebutuhan Bertingkat**

Sejoli itu terkadang membuatku sakit mata. Bukan karena iri, tapi lebih ke arah tak habis pikir. Mereka berdua tetangga sekaligus teman sejak kecil. Otomatis mereka selalu bertemu setiap hari, tapi seakan kangen terus, baik Melody maupun Ryan masih selalu mencuri waktu untuk saling mengunjungi seperti saat ini (Erlin, 2022: 32).

Dari data kutipan di atas menerangkan bahwa Melody dan Ryan merupakan pasangan romantis yang setia. Mereka berdua telah bersahabat sejak kecil hingga menginjak usia remaja, mereka menjadi pasangan yang saling melengkapi. Dari data di atas dipaparkan juga, bahwa walaupun mereka berdua bertemu setiap

hari, tiada rasa bosan bagi mereka untuk bertemu kembali. Rasa rindu yang telah menggebu tidak dapat ditompang dan akan kembali normal ketika sudah saling bertemu.

Menurutku Melody wanita beruntung. Ryan pacar pertamanya dan sepertinya akan menjadi pacar terakhirnya, mengingat mereka akan segera menikah dalam hitungan bulan (Erlin, 2022: 32).

Dari kutipan di atas menerangkan bahwa Melody dan Ryan merupakan pasangan romantis yang setia. Mereka berdua telah bersahabat sejak kecil hingga menginjak usia remaja, mereka menjadi pasangan yang saling

melengkapi. Menurut pendapat dari Renata (sahabat Melody), Melody merupakan wanita yang beruntung. Renata menganggap bahwa pasangan Melody yang bernama Ryan akan menjadi pasangan pertama dan terakhirnya Melody. Mengingat mereka berdua akan segera menikah dalam hitungan bulan.

Kebutuhan Dasar Fisiologis

Saat pria itu berhenti tepat di mejaku, aku mengerti alasan Melody begitu memujanya. Samar, aku melirik pakaianku. Seketika aku menyesal kenapa tidak sedikit mempersiapkan diri untuk kencan malam ini. Paling tidak, aku bisa menyempatkan diri untuk mandi dan mengganti blus abu-abu yang kukenakan nyaris seharian, dengan minidress pink yang baru kubeli minggu lalu (Erlin, 2022: 17).

Dari data di atas dipaparkan bahwa pakaian merupakan hal utama ketika akan berkencan dengan pasangan. Dengan hadirnya pakaian yang rapi dan elegan, akan membuat kencan menjadi lebih bermakna. Dari kutipan di atas, tokoh Aku (sebagai Renata) merasa menyesal saat kencan malam itu tidak mempersiapkan pakaian yang sempurna. Apabila ia mempersiapkan terlebih dahulu, ia mempunyai rencana akan menyempatkan diri untuk mandi dan mengganti blus abu-abu yang dikenakan nyaris seharian, dengan minidress pink yang

baru dibeli minggu lalu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan perihal pakaian sangatlah

penting dalam berbaur pada kehidupan sehari-hari.

Aku menatap Hamish terang-terangan. Ampun, cowok ini punya aura seksi yang sukar ditolak (Erlin, 2022: 21).

Dari data di atas dipaparkan bahwa tokoh Aku mempunyai perasaan yang lebih kepada Hamish. Saat tokoh Aku berkencan dengan Hamish di sebuah restoran mewah, ia duduk berhadapan sambil menunggu pesanan mereka. Saat duduk berhadapan, tokoh Aku tercengang ketika menatap Hamish terang-terangan.

Makan malamku dan Hamish berlangsung lancar. Bahkan bisa dibilang lebih dari lancar. Hamish betul-betul enak diajak bicara (Erlin, 2022: 25).

Kebutuhan manusia yang penting salah satunya ialah makan. Makan menjadi kegiatan rutinitas manusia di muka bumi ini. Dari data di atas dipaparkan bahwa kencan sekaligus makan malam tokoh Aku dan Hamish berlangsung dengan lancar. Lancar tersebut dapat diartikan semua objek mendukung makan malam mereka, mulai dari lingkungan, tempat, sajian makanan dan lain sebagainya. Selain itu,

dari kutipan di atas dipaparkan juga bahwa Hamish sangat nyaman diajak bicara berbagai topik yang terlontar. Hal tersebut merupakan suatu kebutuhan filologis bagi manusia pada umumnya yakni makanan dan lingkungan serta suasana yang mendukung.

Seperti yang kuduga, bibirnya mulai menyentuh bibirku. Begitu bibir kami bertautan, Hamish melumat bibirku. Mulanya dia melakukannya secara perlahan, namun begitu aku membalas ciumannya, Hamish meningkatkan intensitas ciumannya (Erlin, 2022: 26).

Kebutuhan filologis mencangkul banyak hal salah satunya yakni berciuman dengan pasangan. Ciuman bibir dengan pasangan bisa meningkatkan pelepasan senyawa kimia di otak.

faktanya, banyak pakar kesehatan yang menemukan bahwa berciuman bisa memberikan sejumlah manfaat bagi kesehatan tubuh baik fisik maupun mental. Dari data di atas, tokoh Renata dengan Hamish saat berkencan menyempatkan sentuhan bibir. Bibir Hamish mulai menyentuh bibir Renata. Begitu bibir mereka bertautan saling feedback, Hamish melumat bibir Renata. Mulanya dia melakukannya secara perlahan, namun begitu Renata membalas ciumannya, Hamish meningkatkan intensitas ciumannya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rasa feedback dalam bercinta akan menghasilkan hormon baik yang saling mendorong.

Asal Ibu tahu, asuransi lain jauh lebih mudah daripada di sini. Kalau

membeli asuransi lain, saya tinggal menunjukkan kartu, semua pembayaran rumah sakit beres. Saya tidak perlu mengeluarkan biaya sama sekali. Tidak seperti di sini. Saya repot mencari pinjaman uang untuk melunasi biaya rumah sakit. Saya juga harus mengumpulkan kuitansi sebelum menerima uang saya kembali. Dan yang paling parah, uang yang diganti asuransi keparat ini bahkan tidak ada dua puluh persen dari yang saya keluarkan! keluh Pak Hardi emosi (Erlin, 2022: 26).

Kebutuhan filologis sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari. Apabila belum sepenuhnya terpenuhi, maka kebutuhan yang lain tidak akan maksimal. Salah satu dari kebutuhan filologis ialah asuransi. Asuransi akan membantu anggotanya dalam kesulitan membayar biaya rumah sakit yang terbebani. Dari data di atas, Pak Hardi nampak emosi akibat keluhan perihal asuransi yang ia punya tidak sepenuhnya mencover biaya rumah sakit istrinya. Asuransi bagi Pak Hardi sangat berpeluang besar untuk membantu biaya rumah sakit istrinya, akan tetapi terdapat permasalahan dalam mencover biaya. Sehingga Pak Hardi mendatangi kantor pusat sebagai bentuk komplain dan meluapkan rasa kesalnya.

Kebutuhan Rasa Aman

Demi kesopanan, aku mengangguk pelan. Melihat persetujuanku, lagi-lagi Hamish memamerkan senyum. Dan aku berdesir. Dalam hati, aku mengutuk diri sendiri. Bagai- mana

mungkin wanita tiga puluh tahun seperti aku, masih bisa bertingkah konyol seperti para ABG yang memang sedang puber? (Erlin, 2022: 19).

Rasa aman akan tercipta dengan caranya sendiri. Dari data di atas tokoh Aku berdesir dan mengutuk diri sendiri ketika Hamish melontarkan senyuman manis yang membentuk bulan sabit sempurna. Di saat itulah, tokoh Aku bergumam dalam hati "mana mungkin wanita tiga puluh tahun seperti aku, masih bisa bertingkah konyol seperti para ABG yang memang sedang puber?", dari percakapan tersebut tokoh Aku mencoba untuk mencerna suasana yang terjadi saat itu dan menyimpan rasa bergejolak hatinya diam-diam setelah melihat senyum manis dari Hamish.

Aku tersenyum. Sial bagiku, Hamish ternyata orang yang enak diajak bicara. Suasana canggung yang sempat terbayang di otakku, berbeda seratus persen dari kenyataan yang terjadi. Begitu pula dengan niatku untuk bersikap dingin pada teman kencanku satu ini. Alih-alih membentengi diriku dari pesona Hamish, aku malah mendapati diriku memikirkan berbagai alternatif bahan pembicaraan yang bisa digunakan untuk menyambung percakapan kami (Erlin, 2022: 22).

Komunikasi dengan siapapun pasti terdapat harapan yang sama, yakni berharap saling menyambung,

keterkaitan, dan nyaman. Sehingga suasana yang berlangsung nampak gembira dirasakan. Hal yang sama dirasakan oleh tokoh Aku ketika berkencan dengan Hamish. Tokoh Aku sangat nyaman dengan suasana yang tenang sekaligus Hamish sangat nyaman diajak berbicara berbagai topik yang ia lontarkan. Jadi dapat disimpulkan

bahwa dengan hadirnya komunikasi yang berkaitan saat bertemu siapapun akan menumbuhkan rasa nyaman dan aman pada diri.

Aku mengangguk pelan. Dalam hati aku tersenyum. Terus terang, asal bisa seperti ini, aku sama sekali tidak keberatan lunch di mana pun (Erlin, 2022: 102).

Kebutuhan rasa aman hadir ketika suatu kegiatan tercipta dengan balutan saling melengkapi atau feedback. Suasana hati berubah menjadi tersenyum ketika mendapatkan hal yang diinginkan tercapai. Salah satunya pada kutipan di atas yang menerangkan bahwa tokoh Aku sangat senang dan gembira ketika di ajak lunch oleh pujaan hatinya yakni Hamish. Tokoh Aku merasa nyaman ketika bersanding dengan Hamish, hingga ia merasa tidak keberatan untuk lunch di mana pun tempatnya. Sehingga dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang menimbulkan rasa aman dan nyaman akan membuat suasana hati menjadi ruang gembira.

"Melody beruntung punya sahabat seperti kamu," puji Hamish (Erlin, 2022: 114).

Seorang sahabat akan merasa beruntung ketika menemukan sahabat yang satu frekuensi dengannya. Tidak hanya itu, melainkan juga saling melengkapi satu sama lain ketika saling membutuhkan suatu bantuan. Hal yang sama dirasakan oleh Melody yang mempunyai sahabat bernama Renata. Renata dengan sepenuh hati membantu Melody menyelamatkan ibunya saat sakit. Hal ini secara tersirat Melody sangat beruntung mempunyai sahabat seperti saudara atau keluarga sebaik Renata.

Mungkin menyadari perubahan emosiku, perlahan Hamish menghapus senyum tipis di bibirnya. Tanpa aba- aba, dia menarik pelan tanganku dan sekali lagi me- rengkuhku ke dalam pelukannya (Erlin, 2022: 286).

Emosi akan tercipta ketika adanya hentakan yang menyebabkan emosi muncul. Salah satu kisahnya terdapat pada kutipan di atas, bahwa Renata emosi dengan Hamish yang membawa wanita ke dalam apartemennya. Tak di sangka

ternyata wanita tersebut ialah kakanya Hamish. Terlanjur emosi, Hamish mencoba menenangkan suasana emosi yang tercipta dari Renata dengan pelukan hangat di dadanya. Faktanya, pelukan akan membuat suasana panas penuh emosi menjadi reda, hal ini sama dirasakan oleh Renata dan Hamish saat itu, suasana berubah menjadi tenang.

Kebutuhan Cinta dan Memiliki

Aku pacaran pertama kali saat SMA. Hubunganku dan Raffi sempurna. Sepanjang dua tahun

lebih pacaran, kami nyaris tidak pernah bertengkar. Sekalipun ada pertengkaran, biasanya Raffi selalu mengalah. Singkatnya, hubungan kami baik-baik saja (Erlin, 2022: 8).

Menjalin hubungan dengan orang yang sefrekuensi dengan kita adalah anugerah indah yang diberikan Allah untuk kita. Hal ini sepadan dengan kisah tokoh Aku yang mempunyai hubungan dengan Raffi. Tokoh Aku menjalin hubungan dengannya saat ia duduk di bangku SMA. Mereka menjalani hubungan selama dua tahun, saat itu mereka nyaris tidak pernah bertengkar. Sekalipun ada pertengkaran, biasanya Raffi selalu mengalah. Singkatnya, hubungan mereka baik-baik saja. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa mencari pasangan harus melewati beberapa tahap guna menemukan suatu hal yakni sefrekuensi dengan kita dan mempunyai sifat saling melengkapi serta mengerti. Dengan kelengkapan hal tersebut, suasana saat bercinta akan lebih indah dan bermakna.

Aku tersenyum. Sial bagiku, Hamish ternyata orang yang enak diajak bicara. Suasana canggung yang sempat terbayang di otakku, berbeda seratus persen dari kenyataan yang terjadi. Begitu pula dengan niatku untuk bersikap dingin pada teman kencanku satu ini. Alih-alih membentengi diriku dari pesona Hamish, aku malah mendapati diriku memikirkan berbagai alternatif bahan pembicaraan yang bisa digunakan

untuk menyambung percakapan kami (Erlin, 2022: 22).

Komunikasi dengan siapapun pasti terdapat harapan yang sama, yakni berharap saling menyambung, keterkaitan, dan nyaman. Sehingga suasana yang berlangsung nampak gembira dirasakan. Hal yang sama dirasakan oleh tokoh Aku ketika berkenan dengan Hamish. Tokoh Aku sangat nyaman dengan suasana yang tenang sekaligus Hamish sangat nyaman diajak berbicara berbagai topik yang ia lontarkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya komunikasi yang berkaitan saat bertemu siapapun akan menumbuhkan rasa cinta yang damai.

Kurasa kamu yang lebih membutuhkan

Ketika seseorang sudah memutuskan untuk mencintai pasangannya, ia akan melakukan apa saja yang terbaik guna keberlangsungan hubungan dengan pasangannya. Hal ini sepadan dengan keputusan tokoh Aku yang menyodongkan sesuatu kepada mantan kekasihnya bernama Ronald. Tokoh Aku berharap, bertemunya mereka kali ini menciptakan rasa pemahaman yang begitu dalam. Tanpa basa-basi, tokoh Aku mengungkapkan bahwa ia mencintai Hamish, sang pujaan hatinya. Dengan hal ini, tokoh Aku berharap bahwa mantan

kekasihnya tersebut tidak menaruh hati kepadanya lagi.

Aku tersenyum bahagia. Rasanya tidak ada yang perlu kukhawatirkan saat bersama pria ini. Sungguh. Hamish mungkin bukan pria sempurna, tapi bagiku dia sempurna. Lebih dari sekadar sempurna. He's my perfect imperfection. And I'm really happy I can be her wife. I really do... (Erlin, 2022: 299).

Menjalin hubungan dengan orang yang sefrekuensi dengan kita adalah anugerah indah yang diberikan Allah untuk kita. Hal ini sepadan dengan kisah tokoh Aku yang berhasil melangkah ke jenjang pernikahan dengan pasangannya yakni Hamish. Dari kutipan di atas,

Tokoh Aku nampak bahagia dengan rasa syukur menyelimutinya sebab telah diberikan sosok lelaki sempurna bagi tokoh Aku. Menurut tokoh Aku, Hamish sosok yang lebih dari sempurna tetapi He's my perfect imperfection. And I'm really happy I can be her wife. I really do...

Kebutuhan Rasa Harga Diri

Tapi di sisi lain, perasaan malu menyelimutiku. Bagaimana bisa aku membiarkan lelaki yang baru pertama kali kutemui, menciumku begitu saja? Yang lebih parah, bagaimana bisa aku membalas ciumannya dengan penuh gairah seakan aku benar-benar haus? (Erlin, 2022: 27).

Harga diri bagi perempuan akan terus melekat erat dengan jiwanya. ~~Salah satu harga diri~~ "Salah satu harga diri," kataku dianggap rendah ialah perasaan malu ketika berkenan pertama telah melakukan ciuman. Hal ini dirasakan oleh tokoh Aku yang baru pertama kali kencana dengan sosok laki-laki bernama Hamish. Sebab suasana yang mendukung, mereka melakukan ciuman yang saling bertaut. Begitu bibir mereka bertautan saling feedback, Hamish melumat bibir tokoh Aku. Mulanya dia melakukannya secara perlahan, namun begitu Renata membalas ciumannya, Hamish meningkatkan intensitas ciumannya. Setelah tersadar dari peristiwa tersebut, tokoh Aku merasa harga dirinya turun, sebab memberikan feedback ciuman kepada sosok laki-laki yang baru ia kenal dan pertama kali berkenan.

Kenapa kamu nggak bilang dari tadi!" omelku, antara kesal dan malu. Tawa kecil Hamish menyapa telinga. "Kamu yang langsung pergi saat melihat Hannah," kilah Hamish terdengar KRHD puas. Seharusnya tadi aku bersikap elegan, bukan seperti remaja cemburu buta (Erlin, 2022: 288).

Harga diri bagi perempuan akan terus melekat erat dengan jiwanya. Salah satu harga diri dianggap rendah ialah perasaan malu dengan berbagai sebab akibat. Hal ini sepadan dirasakan oleh tokoh Aku yang terlanjur cemburu dengan pujaan hatinya yang membawa wanita ke apartemen. Tidak di sangka wanita tersebut ialah

kakak dari Hamish. Betapa malunya tokoh Aku ketika

mengetahui tersebut. Tokoh aku nampak menyesal telah pergi begitu saja ketika bertemu wanita tersebut, seharusnya ia bersikap elegan, bukan seperti remaja cemburu buta. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa cinta yang saling melengkapi akan timbul rasa cemburu ketika salah satu pasangannya berbaur dengan lawan jenis.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Karena kita punya track record yang kurang bagus saat pacaran, aku tidak ingin menjadi pacarmu lagi," kata Hamish yang seketika membuat jantungku seolah berhenti berdetak. "Jadi bagaimana kalau kita memulai hubungan ini kembali dengan status baru? Tunangan misalnya? (Erlin, 2022: 291).

Semua perempuan di muka bumi ini pasti mengharapakan suatu kepastian dari pasangannya. Hubungan yang telah terjalin cukup lama pasti membutuhkan suatu bentuk kepastian yang berlanjut demi masa depan hubungan. Hal ini dirasakan oleh tokoh Aku yang tiba-tiba diberikan bentuk kepastian dari pujaan hatinya. Hamish mengajak tokoh Aku untuk melangkah ke jenjang berikutnya, yakni tunangan. Saat itu, suasana menjadi bahagia penuh makna. Hanya selang beberapa hari setelah lamaran tidak resmi Hamish di depan apartemennya, pria itu benar-benar melamarku, lengkap dengan cincin, bunga, dan alunan lagu yang dinyanyikannya sendiri. Beberapa bulan setelahnya, kami memutuskan untuk melanjutkan hubungan ke

tingkat

Mendapatkan pasangan yang seprekuensi tidak cukup apabila belum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, misalnya pernikahan. Semua perempuan di muka bumi ini pasti mengharapakan suatu kepastian dari pasangannya.

Dari kutipan data di atas dipaparkan bahwa tokoh Aku dan Hamish selang beberapa hari setelah lamaran, Hamish di depan apartemennya, melamarku tokoh Aku, lengkap dengan cincin, bunga, dan alunan lagu yang dinyanyikannya sendiri. Beberapa bulan setelahnya, mereka memutuskan untuk melanjutkan hubungan ke tingkat yang lebih serius yaitu pernikahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini difokuskan pada konteks psikologi humanistik yang terdapat dalam novel "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari novel "My Perfect Imperfection" karya Erlin Cahyadi, mengungkapkan bahwa karakter dalam tokoh novel tersebut adanya tipe kepribadian ekstrover- perasaan. Cinta, kreativitas, kesendirian, dan perkembangan merupakan isu-isu yang melekat pada psikologi humanistik. Sehingga tipe kepribadian tersebut tergolong dalam konteks psikologi humanistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press
- Adziima, Mavatih Fauzul. (2021). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Jurnal Tana Mana, 2(2). 87-89.
- Ahmadi, Anas. (2015). Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press.
- Amalia, Nur., Yulianingsih, Sinta. (2020). "Kajian Psikologi Humanistik Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2). 149-156.
- Amiruddin, Hasbi. (2016). Pengantar Psikologi Umum. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh Divisi Penerbitan.
- Cahyo, Aji. 2019. Analisis Psikologi Kepribadian Humanistik. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Enddi, Dimas. 2020. Kajian Psikologi Humanistik. Jember: Universitas Jember.
- Furqon, Hendrik. (2023). Nilai Pendidikan Dalam Novel Edensor Karya Andrea

nikahan (Erlin

- Hirata (Pendekatan Pragmatik). Jurnal EDU-KATA, Vol.9, No. 1, Februari 2023.
- Manik, H., Sihite, A. C., Manao, M. M., Sitepu, S., & Naibaho, T. (2022). Teori Filsafat Humanistik Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Jurnal Edumaspul, 1-8.
- Marsa, A., Rumilah, S. (2023). Implikatur Percakapan dalam Novel Anak KKPM. Jurnal EDU-KATA Vol.9, No. 1, Februari 2023.
- Minderop, A. 2018. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Novitasari, Hetti. 2020. Analisis Psikologi Humanistik dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro.
- Nurlatifah, dkk. 2021. Pendekatan Humanistik Dalam Novel Maharku Karya Ario Muhammad. Majalengka: Universitas Negeri Majalengka.
- Purnamasari, D., Hendaryan, & Noviadi, A. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye. Jurnal Diksatrasia, Vol. 7, No. 2, Juli 2023.
- Rahmawati, N. (n.d.). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. 1-6.
- Ramdhan, N., M., Munir, S., & Rukaesih, D. (2023). Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Pemimpin Karya Wildan Alamsyah. Jurnal Diksatrasia, Vol. 7, No. 2, Juli 2023.
- Yuniarti, L., Munir, S., Noviadi, A. (2023). Nilai Perjuangan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori. Jurnal Diksatrasia, Vol. 7, No. 2, Juli 2023.